



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan Online
14 Oktober 2024	21 Desember 2024	15 Juni 2025
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v8i1.2896		

EPISTEMOLOGI BURHANI DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Yusuf Yusian Septianto Saleh¹, Kurniatun Nailatin Fauziah²

¹IAIN Ponorogo, Indonesia, ²UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: ¹yusuf_saleh@iainponorogo.ac.id, ²nailatin3@gmail.com

Abstrak: Epistemologi burhani merupakan metode dan kerangka berpikir logis yang berfokus mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan memeriksa argumen secara teliti sebelum sampai pada kesimpulan akhir. Pembelajaran fiqh di madrasah ibtidaiyah merupakan bentuk pendidikan terkait hukum-hukum dasar fiqh sehingga membutuhkan penalaran dan landasan yang kokoh agar bisa diketahui secara pasti tujuan dari hukum fiqh tersebut. Tujuan penelitian adalah menganalisis dan memaparkan epistemologi burhani, menjelaskan dan mendeskripsikan pembelajaran fiqh di madrasah ibtidaiyah, dan menganalisa implementasi epistemologi burhani dalam pembelajaran fiqh di madrasah ibtidaiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan yang mengambil sumber data dari penelitian jurnal dan buku. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa epistemologi burhani merupakan salah satu metode untuk membentuk pemikiran logis bagi peserta didik terutama dalam pembelajaran fiqh di madrasah ibtidaiyah karena mampu untuk membentuk nalar peserta didik terkait hukum-hukum fiqh yang dipelajari.

Kata Kunci: Epistemologi Burhani, Fiqh, Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract: *Burhani epistemology is a method and framework of logical thinking that focuses on considering various points of view and examining arguments carefully before arriving at a final conclusion. Learning fiqh at madrasah ibtidaiyah is a form of education related to the basic laws of fiqh, so it requires reasoning and a solid foundation in order to know with certainty the purpose of the fiqh laws. The aim of the research is to analyze and explain burhani epistemology, explain and describe fiqh learning in ibtidaiyah madrasas, and analyze the implementation of burhani epistemology in fiqh learning in ibtidaiyah madrasas. The research method used is a literature study which takes data sources from research journals and books. The results of this research found that burhani epistemology is a method for forming logical thinking for students, especially in learning fiqh at madrasah ibtidaiyah because it is able to shape students' reasoning regarding the fiqh laws being studied.*

Keywords: *Burhani Epistemology, Fiqh, Madrasah Ibtidaiyah.*





Pendahuluan

Epistemologi *Burhani* merupakan konsep filosofis yang menekankan perolehan pengetahuan melalui proses berpikir logis dan rasional (Hasyim, 2018). Dalam bidang epistemologi, pengetahuan dipandang sebagai puncak dari observasi, analisis, dan penalaran yang menyeluruh dan sistematis (Ridlo, 2020). Dengan demikian, epistemologi *Burhani* menekankan pentingnya penggunaan akal dan logika dalam memperoleh pengetahuan yang valid dan akurat (Ulliyah et al., 2024).

Epistemologi *Burhani* biasa disebut sebagai epistemologi rasional, yang menggarisbawahi pentingnya logika dan argumentasi yang kuat dalam perolehan pengetahuan (Hafiz A & Rijal S, 2024). Dalam kerangka epistemologis ini, pengetahuan diperoleh tidak semata-mata dari pengalaman empiris, tetapi juga mencakup penggunaan proses berpikir kritis dan analitis. Alhasil, epistemologi *Burhani* memberikan dasar yang kokoh untuk membedakan antara pengetahuan yang benar dan pengetahuan yang salah (Marjuki et al., 2024). Selain itu, epistemologi *Burhani* juga menekankan pentingnya menghindari kesalahan penalaran dan bias kognitif dalam perolehan pengetahuan (Widiawati, 2020).

Kerangka epistemologis *Burhani* memberikan penekanan yang signifikan pada perlunya mempertimbangkan berbagai perspektif dan menganalisis argumen secara menyeluruh sebelum mencapai kesimpulan yang pasti (Astuti, 2024). Oleh karena itu, epistemologi ini mendorong individu untuk menganalisis secara kritis asumsi-asumsi yang mendasari pengetahuan saat ini, dan untuk lebih meningkatkan pengetahuannya melalui proses refleksi dan evaluasi yang menyeluruh. Melalui pendekatan rasional dan kritis ini, epistemologi *Burhani* memberikan kontribusi yang berharga dalam memajukan pemahaman masyarakat tentang dunia dan diri mereka sendiri.

Individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang realitas rumit dan terus berkembang yang mengelilingi mereka sebagai konsekuensinya. Dengan menekankan pada bukti empiris dan penalaran logis, epistemologi *Burhani* membangun landasan yang kuat bagi pengembangan pengetahuan yang dapat diandalkan dan kredibel. Oleh karena itu, epistemologi ini memungkinkan individu untuk meningkatkan kemampuan intelektual mereka dan mengungkapkan kebenaran yang mendalam serta relevan dalam pengalaman sehari-hari mereka.

Fiqh adalah cabang ilmu pengetahuan dalam Islam yang berkisar pada penafsiran dan pemahaman hukum syariat Islam (Ani & Fathoni, 2024). Dalam konteks ini *fiqh* membahas tentang tata cara beribadah, aturan-aturan dalam kehidupan sehari-hari, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kehidupan umat Islam (Nengsi et al., 2023). Dengan memahami prinsip-prinsip *fiqh*, umat Islam mampu menjalankan ibadah dan aktivitas sehari-hari sesuai dengan doktrin agama yang benar.



Dengan pemahaman fiqh yang mendalam, umat Islam mampu menjalankan ibadahnya dengan penuh perhatian dan ketaatan pada doktrin agama (Rahmawati, 2024). Inisiatif ini akan membantu umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka dengan berkah dan keadilan yang melimpah. Selain itu, yurisprudensi Islam, atau *fiqh*, menawarkan instruksi eksplisit tentang bagaimana menjalani kehidupan sosial yang damai dan menjaga lingkungan untuk menjamin ketahanannya. Oleh karena itu, *fiqh* dapat dianggap sebagai landasan utama tegaknya kesucian dan keutuhan umat Islam dalam mengarungi kehidupannya di dunia ini.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai strategi yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran (Raikhan, 2018). Pengajaran *fiqh* dapat membantu peserta didik dalam memahami prinsip-prinsip moral dan etika yang ditanamkan dalam agama Islam (Zalsabella et al., 2023). Penting bagi individu untuk berperilaku dengan cara memberikan contoh positif bagi masyarakat sekitar. Hal ini akan membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan rasa hormat antar sesama. Dengan berperilaku penuh hormat dan perhatian, individu dapat menginspirasi orang-orang di sekitarnya untuk melakukan hal yang sama. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada masyarakat yang harmonis dan kohesif. Selain itu, pemahaman *fiqh* yang mendalam juga dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dan godaan dalam masyarakat kontemporer.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengajaran *fiqh* di Madrasah Ibtidaiyah berperan penting dalam membentuk serat moral dan kepribadian generasi muda (Priarni, 2022). Namun, memberikan penekanan yang berlebihan pada pengajaran *fiqh* saja dapat mengakibatkan pengabaian terhadap pentingnya pendidikan umum dan keterampilan penting lainnya yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam masyarakat kontemporer. Keseimbangan harus dicapai antara pemahaman agama dan pengetahuan umum untuk memfasilitasi pengembangan holistik dari siswa. Selain itu, ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, seperti keterbatasan alokasi waktu, kurangnya kemampuan berpikir rasional siswa, dan kurangnya pemahaman sebagian siswa terhadap isi pembelajaran (Hakim, 2024).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan dasar pemikiran pemanfaatan epistemologi *Burhani* dalam konteks pendekatan pembelajaran *fiqh* di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam konteks ini, latar belakang penelitian mempunyai arti penting dalam menjelaskan alasan penelitian pemilihan topik ini. Dengan memahami latar belakang penelitian, seseorang dapat melihat pentingnya dan ketepatan waktu penelitian ini dalam kerangka yang lebih luas. Melalui pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar, tujuan penelitian ini adalah untuk menawarkan perspektif segar dan wawasan menyeluruh terhadap berbagai isu modern. Oleh karena itu, penelitian ini



tidak hanya relevan bagi dunia akademis, namun juga penting bagi perkembangan sosial dan budaya secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif untuk memudahkan eksplorasi temuan penelitian secara menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan untuk menyajikan hasil secara komprehensif, sehingga memungkinkan pembaca memahami detailnya secara efektif (Hasibuan et al., 2022). Peneliti mengumpulkan data dengan meninjau literatur yang ada. Penelitian perpustakaan melibatkan pemeriksaan studi teoritis, referensi, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai-nilai, dan norma-norma yang lazim dalam konteks sosial tertentu yang diteliti (Sugiyono, 2011). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman epistemologi *Burhani* dalam ranah pendidikan *fiqh* di Madrasah Ibtidaiyah.

Hasil dan Pembahasan

Secara etimologis, epistemologi berasal dari kata Yunani “*episteme*” yang berarti pengetahuan, dan “*logos*” yang berarti teori dan bentuk penyelidikan intelektual lainnya seperti kata-kata, pemikiran, percakapan, teori, atau ilmu pengetahuan. Epistemologi mengacu pada diskusi, tulisan, atau komunikasi tentang pengetahuan atau pemahaman ilmiah. Epistemologi dipahami sebagai cabang filsafat yang mengkaji asal usul, struktur, metode, dan keabsahan pengetahuan (Salminawati & Hasibuan, 2021). Dalam istilah yang lebih ringkas, epistemologi dapat dikonseptualisasikan sebagai studi tentang metodologi perolehan dan penyebaran pengetahuan, yang merupakan komponen fundamental dari bidang pendidikan (Afifuddin, 2018).

Di bidang pendidikan Islam, metode memainkan peran penting karena berfungsi sebagai alat untuk menafsirkan konten yang terstruktur dalam kurikulum pendidikan. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami dan mengasimilasi informasi dengan cara yang meningkatkan pemahaman perilaku mereka (Hasbi et al., 2023). Mujamil mengemukakan, epistemologi pendidikan Islam mencakup analisis komprehensif terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Hal ini mencakup mengkaji hakikat dan asal usul pendidikan Islam, menggali sumber-sumber ilmu Islam, merinci metode yang digunakan dalam mengembangkan pendidikan Islam, mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang membentuk pendidikan Islam, menggambarkan tujuan pendidikan Islam, dan mengkategorikan berbagai jenis pendidikan Islam (Asrori & Rusman, 2020).

Epistemologi Islam memiliki perbedaan dari epistemologi barat, karena memasukkan rasionalisme dan empirisme dalam metodologinya. Perkembangan pemikiran ini menekankan pentingnya akal dan bukti empiris dalam pencarian ilmu pengetahuan. Dalam perspektif Islam, epistemologi tidak hanya bergantung pada



rasionalisme dan empirisme, tetapi juga mengakui pentingnya intuisi dan wahyu. Intuisi dan wahyu merupakan sumber pengetahuan. ilmu yang berasal dari Tuhan dalam bentuk *ilham* dan *kashf*, penyingkiran tabir yang menghalangi hubungan seseorang dengan Tuhan. Bentuk-bentuk ilmu tersebut diperoleh tanpa perlu melakukan deduksi, spekulasi, atau observasi. Dalam Islam, bidang kajian ini biasa disebut dengan ilmu *ladunni* atau ilmu *hudur*, yang setingkat di bawah wahyu (Muzammil et al., 2022).

Secara umum epistemologi dalam Islam terbagi menjadi tiga bagian yaitu epistemologi *bayani*, epistemologi *irfani*, dan epistemologi *burhani*. Dalam penelitian ini, topik yang diangkat hanya berkaitan dengan epistemologi *burhani*. Pendekatan ini akan memungkinkan analisis yang lebih terkonsentrasi dan menyeluruh.

Epistemologi *Burhani* merupakan metode dan kerangka berpikir yang tidak bertumpu pada teks suci atau pengalaman spiritual, melainkan pada koherensi logis. Kebenaran yang melekat pada metodologi spekulatif ini justru dicontohkan oleh metode ilmiah Yunani yang hanya mengandalkan metode empiris. Kebenaran harus dibuktikan melalui bukti empiris dan dievaluasi berdasarkan alasan logis yang masuk akal (al-Jabiri, 1991).

Menurut al-Jabiri, epistemologi *Burhani* merupakan metode penalaran yang lazim di masyarakat Arab. Hal ini didasarkan pada pemanfaatan kemampuan bawaan manusia seperti pengalaman empiris dan penilaian rasional untuk memperoleh pengetahuan tentang berbagai mata pelajaran. Pengetahuan bergantung pada hubungan sebab dan akibat (Shobirin & Yusup, 2023).

Epistemologi *Burhani* dapat digolongkan termasuk dalam ranah prinsip ilmiah. Model *Burhani* mengkaji signifikansi suatu teks dengan menganalisis unsur kebahasaannya. Analisis ini kemudian dimanfaatkan melalui berbagai instrumen logika seperti induksi, deduksi, penculikan, simbolisme, proses, dan lain-lain, serta metode diskursif seperti *bathiniyyah* (Damanik, 2022). Pendekatan *Burhani* dalam memahami suatu teks bercirikan sifatnya yang dinamis dan kontekstual. Namun, perlu dicatat bahwa pendekatan ini tidak dapat dipisahkan dari pemeriksaan terhadap asal usul teks.

Epistemologi *Burhani* mempunyai arti penting dalam bidang *fiqh* karena berusaha menggali esensi perolehan pengetahuan, mengandalkan bukti empiris atau pengalaman untuk membangun landasan yang kuat bagi konstruksi pengetahuan yang masuk akal dan akurat (Beggy & Roza, 2024). Dengan memahami konsep tersebut, siswa Madrasah Ibtidaiyah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam memahami ajaran agama Islam. Selain itu, Epistemologi *Burhani* berfungsi untuk membimbing siswa agar terhindar dari penafsiran ajaran agama yang salah atau salah informasi. Diharapkan penelitian ini dapat dilakukan dan mampu memberikan kontribusi yang berharga bagi kemajuan pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah.



Dalam penerapan epistemologi *Burhani*, ditemukan beberapa kendala. Diantaranya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran konsep di kalangan guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, terbatasnya sumber daya dan fasilitas pendukung yang tersedia untuk menerapkan pendekatan ini secara efektif. Jelaslah bahwa pelatihan dan bimbingan bagi para pendidik sangat penting agar mereka berhasil menerapkan epistemologi *Burhani* dalam praktik pengajaran mereka. Prinsip-prinsip epistemologi *Burhani* dalam proses pembelajaran *fiqh* belum dimanfaatkan secara maksimal. Masih terdapat potensi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam memahami hukum-hukum *fiqh*.

Meskipun terdapat hambatan dan rintangan yang memerlukan eksplorasi alternatif, penting untuk mempertimbangkan bahwa pengajaran epistemologi *Burhani* dapat membantu siswa dalam memahami keunggulan keyakinan yang didasarkan pada bukti dan penalaran dibandingkan keyakinan yang hanya berasal dari asumsi. Kesesuaian agama dengan akal dapat dibuktikan melalui penalaran yang jernih dan berfungsi memperkuat keyakinan seseorang terhadap keyakinannya (Mulasi et al., 2024). Dengan cara ini, siswa akan meningkatkan kemampuan mereka untuk membedakan antara informasi yang akurat dan tidak akurat, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemahaman komprehensif tentang epistemologi *Burhani* dapat membantu siswa dalam mengenali dan menghormati berbagai pendapat dan perspektif dalam diri mereka. Islam. Hal ini pada gilirannya menumbuhkan lingkungan inklusivitas dan toleransi dalam lingkungan pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam pelajaran *fiqh*, siswa diinstruksikan untuk mencari bukti dan menggunakan logika untuk memahami alasan di balik perlunya berwudhu sebelum shalat. Praktik ini mendorong mereka untuk menghindari asumsi dan mendasarkan tindakan mereka pada alasan yang jelas. Dengan pemahaman tersebut, siswa mampu menilai secara kritis informasi yang diterima dari berbagai sumber dan tidak mudah terpengaruh oleh berita bohong atau informasi yang menyesatkan.

Epistemologi *Burhani* tidak hanya menawarkan dasar yang kuat untuk memahami sains, namun juga memberikan wawasan tentang pentingnya mengakui dan menyikapi beragam pendapat dengan cara yang cerdas (Awwalina, 2023). Melalui metodologi ini, siswa tidak hanya meningkatkan kemahirannya dalam memahami konsep-konsep yang rumit, tetapi juga berkembang menjadi individu yang lebih mudah menerima sudut pandang dan keyakinan orang lain. Oleh karena itu, lingkungan belajar di Madrasah Ibtidaiyah dapat dianggap sebagai tempat yang menumbuhkan inklusi, toleransi, dan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep penting dalam Islam.

Kesimpulan



Epistemologi *Burhani* merupakan metode dan kerangka pemikiran yang didasarkan pada koherensi logis, bukan mengandalkan teks suci atau pengalaman spiritual. Pendekatan ini menekankan rasionalitas dan pemikiran kritis dalam mengejar pengetahuan. Penegasan ini dapat dibuktikan melalui nalar dan bukti empiris. Namun dalam penerapan praktisnya, khususnya dalam kajian *fiqh*, pendidik harus mempunyai kemampuan menguraikan prinsip-prinsip hukum secara sistematis, mulai dari sumber hukum yang mendasarinya, konteks sejarahnya, dan tujuan ditetapkan undang-undang tersebut. Dengan penalaran dan logika yang dikembangkan, diharapkan peserta didik mampu memahami hukum-hukum *fiqh* secara logis dan memahami makna dari hukum-hukum tersebut. Oleh karena itu, epistemologi *Burhani* memiliki arti penting dalam membentuk prinsip-prinsip inti pendidikan Islam, khususnya mengenai hukum-hukum *fiqh*, yang menjadi landasan ritual keagamaan dan praktik komunal.

Daftar Pustaka

- Afifuddin, H. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*. Deepublish.
- al-Jabiri. (1991). *Bunyah al-Aql al-Arabi*. Markaz Dirasat al-Wihdah al-Arabiah.
- Ani, R., & Fathoni, T. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siwa Kelas VIII MTs Al-Huda Tumpuk, Sawoo, Ponorogo. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), Article 01.
- Asrori, & Rusman. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam {sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik}* (1st ed.). Pustaka Learning Center.
- Astuti, N. C., Abdul Latif, Khoirun Nofik, Nur Widad Mazaya, Roshifah Jauhari, Nurul Lathifah, Nur Hasan, Dinda Helmi Kayana Juwita, Muhammad Rifqi Zam Zami, Muhammad Hafizh, Soimah Lailah, Ismail Marzuki Hasibuan, Mulia Sari, Ma'ruf Syifa'udin, Nika Luky Santoso, Nur Arifa, Widia. (2024). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam: Kajian Filosofis Pedagogis* (1st ed.). Wahid Hasyim University Press.
- Awwalina, L. S. (2023). Pembentukan Akhlak Berlandaskan Keimanan: Landasan Filosofis-Teologis Dalam Kurikulum PAI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v2i3.77>
- Beggy, M., & Roza, E. (2024). Epistemologi Nalar Bayani, Burhani dan Irfani dalam Filsafat Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.4998>
- Damanik, N. (2022). Konsep dan Sistem Nilai Dalam Ajaran Agama Islam dan Aliran-Alirannya. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v4i2.14156>



- Hafiz A, & Rijal S. (2024). Metodologi Keilmuan Islam: Kajian Epistemologi Terhadap Sumber Pengetahuan. *ISME: Journal of Islamic Studies and Multidisciplinary Research*, 2(1), 33–41.
- Hakim, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Problematikanya pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatut Tholabah. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i1.2633>
- Hasbi, A. Z. E., Tarwilah, & Suraijiah. (2023). Filsafat Pendidikan Islam (Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi) sebagai Landasan Pendidikan Islam. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 809–822.
- Hasibuan, A. T., Sianipar, M. R., Ramdhani, A. D., Putri, F. W., & Ritonga, N. Z. (2022). *Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif serta Perbedaannya dengan Penelitian Kuantitatif*. 6.
- Hasyim, M. (2018). Epistemologi Islam (Bayani, Burhani, Irfani). *Jurnal Al Murabbi*, 3, 217–228. <https://doi.org/10.35891/amb.v3i2.1094>
- Marjuki, S. N. F., Nada, Z. Q., Muhammad Izul Haq, & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Konsep Epistemologi Bayani, Irfani dan Burhani dalam Filsafat Pendidikan Islam. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 9(1), Article 1.
- Mulasi, S., Rijal, S., Aiyub, A., Rahmati, R., & Kaharuddin, K. (2024). Internalisasi Konsep Burhani dalam Pembelajaran: Strategi peningkatan Nalar Kritis Siswa. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.37758/annawa.v6i1.963>
- Muzammil, A., Harun, S., & Alfarisi, A. H. (2022). Epistemologi Bayani, Irfani dan Burhani sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam Islam. *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.36835/alirfan.v5i2.5773>
- Nengsi, Y., Mailani, I., & Alhairi, A. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh terhadap Kedisiplinan Shalat pada Santri-Santriwati Kelas Vii MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah. *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 4(1), Article 1.
- Priarni, R. (2022). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Konservasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Nurul Islam Batur 02 Getasan Semarang Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6329>
- Rahmawati, F. P. (2024). *Upaya Guru dalam Membentuk Kesadaran Beribadah Salat pada Siswa di SMPN 1 Sawoo Ponorogo* [Diploma, IAIN Ponorogo]. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/28326/>
- Raikhan, R. (2018). Analisis Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih MI Dengan Menggunakan Metode Ceramah dan Teams Games Tournament. *Awwaliyah:*



- Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v1i1.259>
- Ridlo, R. (2020). Penerapan Epistemologi Bayani dan Burhani sebagai Metode Pembelajaran. *Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Pascasarjana STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh*, 1(1).
- Salminawati, S., & Hasibuan, F. H. (2021). Epistemologi Perspektif Barat & Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11190–11199. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2788>
- Shobirin, A., & Yusup, A. (2023). The Structure of Arabic Reason According to 'Abid Al-Jabiri. *Indonesian Journal of Islamic Education and Local Culture*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.22437/ijielc.v1i2.28145>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulliyah, A. K., Aulia, E. N., Ikhsan, M. A. W., Ramadhani, R. F., Nasikhin, Junaedi, M., & Aarde, T. V. (2024). Perbedaan Epistemologi Bayani, Irfani dan Burhani dalam Pemikiran Islam. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.62825/revorma.v4i1.96>
- Widiawati, N. (2020). *Pluralisme Metodologi: Diskursus Sains, Filsafat, dan Tasawuf* (1st ed.). Edu Publisher.
- Zalsabella, D., Ulfatul, E., & Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>